

Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Administrasi Pada Guru Kreatif Mandiri Bojonggede

Hananda Priyandaru¹, Sefrika Entas², Aprilia Puspasari³, Sifa Fauziah⁴^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya, Kwitang, Kota Jakarta Pusat, Jakarta 10450

e-mail: ¹hananda.hnn@bsi.ac.id, ²sefrika.sfe@bsi.ac.id,³aprilia.alp@bsi.ac.id, ⁴sifa.saz@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 02-06-2026	Direvisi: 20-06-2026	Diterima: 20-07-2026
----------------------	----------------------	----------------------

Abstrak - Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dan dilakukan secara manual di lingkungan komunitas pendidikan berpotensi memicu ketidakakuratan data, lambatnya pelaporan, serta rendahnya transparansi. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada komunitas Guru Kreatif Mandiri (GKM) Kecamatan Bojonggede, Bogor, melalui pelatihan manajemen keuangan berbasis digital. Permasalahan utama mitra meliputi rendahnya literasi keuangan digital, ketergantungan pada pencatatan manual, dan ketiadaan standar pelaporan administrasi. Solusi yang diimplementasikan adalah pelatihan intensif dan pendampingan aplikasi digital praktis seperti Microsoft Excel dan Google Sheets yang dapat diintegrasikan dengan dasbor informasi publik. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan (observasi dan wawancara), pelaksanaan (workshop teoretis dan praktik langsung/hands-on), serta evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan pada Sabtu, 25 April 2026, di Aula GKM. Hasil kuantitatif menunjukkan tingkat ketercapaian target peserta sebesar 100%, ketercapaian tujuan pelatihan 100%, serta tingkat penguasaan materi oleh peserta mencapai 95%. Luaran utama kegiatan ini telah dipublikasikan dalam media massa elektronik nasional sebagai sarana publikasi digital mitra. PKM ini secara signifikan meningkatkan kapasitas pengelolaan administrasi keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien bagi komunitas guru di Bojonggede.

Kata Kunci: Guru Kreatif Mandiri, Literasi Keuangan Digital, Administrasi Keuangan, Microsoft Excel, Google Sheets.

Abstracts Unstructured and manual financial management in educational community organizations often leads to data inaccuracies, delayed reporting, and low transparency. This Community Service (PKM) program aimed to address these issues within the Guru Kreatif Mandiri (GKM) community in Bojonggede, Bogor, through digital-based financial management training. The partner's primary problems included low digital financial literacy, reliance on manual bookkeeping, and the absence of standardized reporting. The implemented solution was intensive training and mentoring in practical digital applications such as Microsoft Excel and Google Sheets, which can be integrated into public information dashboards. The execution method comprised preparation (observation and interview), implementation (theoretical workshop and hands-on practice), and evaluation via pre-test and post-test questionnaires. The program was successfully conducted on Saturday, April 25, 2026, at the GKM Hall. Quantitative results indicated a 100% participant attendance rate, 100% training goal achievement, and a 95% material mastery rate among participants. The primary output of this service has been published in electronic mass media as part of the partner's digital publication. This PKM program significantly enhanced the capacity for more transparent, accountable, and efficient financial administration for the teacher community in Bojonggede.

Keywords: Guru Kreatif Mandiri, Digital Financial Literacy, Financial Administration, Microsoft Excel, Google Sheets.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola organisasi, termasuk di sektor pendidikan. Pemanfaatan sistem informasi dalam manajemen keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kualitas pengambilan keputusan. Di era digital saat ini, urgensi Digital Branding dan Digital Presence bagi organisasi kemasyarakatan maupun kepemudaan menjadi sangat vital. Kemampuan organisasi untuk

menampilkan eksistensi yang konsisten secara online tidak hanya menentukan tingkat kepercayaan publik, tetapi juga mempermudah koordinasi internal serta akuntabilitas program kerja. Namun, banyak organisasi kemasyarakatan masih mengabaikan integrasi antara sistem administrasi internal dengan keterbukaan informasi publik. Ketika sebuah organisasi tidak memiliki digital presence yang kuat, penyebaran informasi menjadi sporadis dan tidak terarah, yang pada akhirnya menurunkan kredibilitas organisasi tersebut di mata pemangku kepentingan. Dalam kajian komparatif organisasi kemasyarakatan, tantangan serupa juga dihadapi oleh komunitas kepemudaan seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Telagamurni Bekasi.

Analisis situasi menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan tersebut sering kali mengalami hambatan dalam penyebaran informasi yang tidak merata serta ketiadaan media resmi yang terintegrasi. Kurangnya media publikasi digital membuat dokumentasi kegiatan dan laporan pertanggungjawaban kas sulit diakses oleh anggota secara transparan. Kondisi ini memiliki kemiripan fundamental dengan yang dihadapi oleh komunitas Guru Kreatif Mandiri (GKM) di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. GKM Bojonggede dibentuk oleh para guru Raudhatul Athfal (RA) untuk memfasilitasi kreativitas guru, mengembangkan kemampuan pedagogik, keterampilan menggunakan teknologi, serta merancang media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Terinspirasi dari kesuksesan koperasi dan UMKM berbasis komunitas di Jawa Timur, GKM juga bertujuan mengelola dana kesejahteraan guna mendanai studi banding dan pelatihan gratis bagi para guru.

Namun, tata kelola administrasi keuangan internal yang masih bersifat konvensional dan manual menjadi batu sandungan utama dalam mewujudkan akuntabilitas publik dan kemandirian finansial. Sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM), niat seseorang untuk menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Ketika teknologi dirasakan memberikan manfaat nyata bagi operasional harian, pengguna akan mengadopsinya dengan baik. Kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi digital praktis seperti spreadsheet atau software akuntansi sederhana membuat pengelolaan keuangan GKM Bojonggede rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*), selisih saldo kas, dan keterlambatan pelaporan bulanan. Guru-guru RA yang bertindak sebagai pengurus administrasi sering kali kehabisan waktu karena fokus pada kegiatan mengajar, sehingga tugas pembukuan terabaikan. Keadaan ini diperparah oleh ketiadaan standar laporan keuangan yang baku, yang menyulitkan proses monitoring dan evaluasi internal.

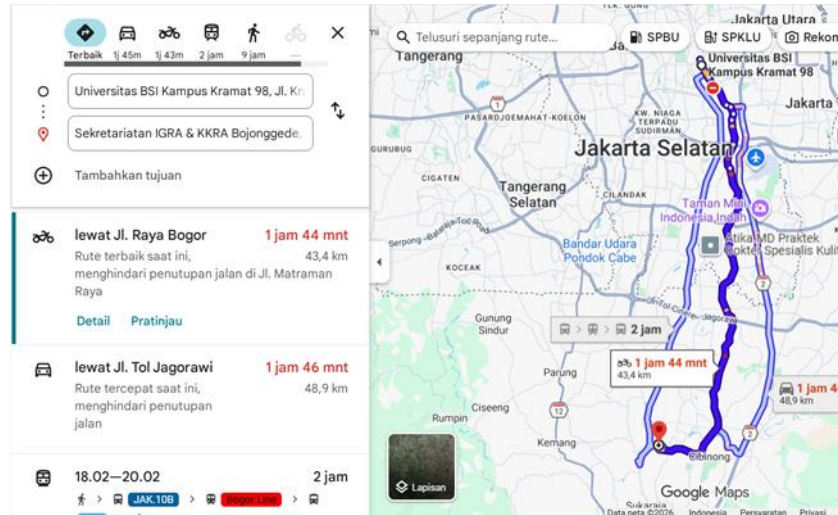
Guna mengatasi kesenjangan literasi keuangan digital ini, diperlukan suatu intervensi terpadu berupa pelatihan terapan yang menyinergikan konsep dasar manajemen keuangan dengan pemanfaatan teknologi informasi praktis. Secara geografis, letak Aula GKM yang berlokasi di Kp. Jalan Pabuaran Pondok Manggis Asri No. 191, Bojong Baru, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16920, berada di wilayah penyangga ibu kota. Jarak antara lokasi kampus Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat dengan lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat ini adalah sejauh 20 kilometer.

Jarak geografis ini dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam 44 menit perjalanan darat menggunakan kendaraan roda empat dengan kondisi lalu lintas normal. Keterjangkauan ini mendukung kelancaran koordinasi, survei awal, hingga pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan antara tim pengabdian dari UBSI dan pengurus GKM Bojonggede. Program pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan secara tatap muka langsung guna memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan praktis berjalan optimal. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana memberikan solusi konkret atas permasalahan pembukuan manual mitra dengan memperkenalkan otomatisasi pencatatan berbasis spreadsheet Google Sheets dan Microsoft Excel, yang juga dirancang agar dapat diintegrasikan ke dalam dasbor informasi publik sebagai bagian dari upaya penguatan digital presence organisasi.



Gambar 1: Kegiatan Mitra yang Berlangsung di Ruang Pelatihan

Perkiraan jarak apabila ditarik garis lurus dari Gedung Rektorat Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI), Jl. Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat tidak terlalu jauh. Lokasi mitra beralamat di Jl. Pabuaran Pd. Manggis Asri No.191, Bojong Baru, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16920. Jarak antara lokasi kampus Universitas BSI Kramat Raya No 98 Jakarta dengan lokasi atau tempat pengabdian kepada masyarakat di Aula 20 KM dan dapat ditempuh selama waktu 1 jam 44 menit menggunakan kendaraan roda empat.



Gambar 2 Jarak Lokasi Mitra pengabdian masyarakat

Berdasarkan penjelasan permasalahan mitra. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Pengelolaan Branding Organisasi**
Lebih spesifik tinjauan masalah yang dapat ditemukan Adalah minimnya program pelatihan teknologi informasi yang spesifik membahas pengelolaan media publikasi resmi. Se jauh ini, anggota PSHT Rayon Telagamurni kabupaten Bekasi hanya mengandalkan media sosial pribadi atau grup chat konvensional untuk menyebarkan informasi kegiatan.
- **Metode Digitalisasi Internal dan Sumber Daya**
Eksistensi organisasi kurang optimal di dunia digital, serta membuat para anggota kurang maksimal dalam memanfaatkan perkembangan teknologi web untuk mendukung kemajuan keorganisasian di era modern.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pembelajaran orang dewasa (andragogy) yang berfokus pada pemecahan masalah praktis. Kegiatan ini telah selesai diselenggarakan pada hari Sabtu, 25 April 2026, bertempat di Aula GKM Bojonggede, Bogor. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan sistematis yang dijalankan secara berurutan :

1. **Tahap Persiapan:** Pada tahap awal ini, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah dan survei lokasi secara langsung. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observation) terhadap alur pencatatan keuangan manual mitra, wawancara (interview) dengan pengurus inti GKM Bojonggede terkait kendala administrasi, serta studi pustaka (library method) untuk menyusun bahan referensi kurikulum pelatihan yang relevan. Setelah data terkumpul, tim menyusun modul panduan dan merancang template spreadsheet keuangan digital yang siap pakai.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Tahap ini diisi dengan penyampaian materi teoretis mengenai prinsip dasar manajemen keuangan, pemisahan kas pribadi dan organisasi, serta tata cara penyusunan laporan arus kas. Setelah pemaparan teori, peserta langsung mengikuti sesi praktikum (hands-on) menggunakan laptop masing-masing. Sesi ini memandu peserta dalam merancang lembar kerja digital, mengimplementasikan rumus formula otomatisasi data, serta mengelola dasbor laporan keuangan yang interaktif.
3. **Tahap Evaluasi:** Evaluasi hasil pelaksanaan program dilakukan dengan membagikan kuesioner instrumen pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi akuntansi praktis, tingkat penguasaan alat digital, serta kepuasan peserta terhadap keseluruhan penyelenggaraan program.

Guna menjamin profesionalisme dan kelancaran program, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Bina Sarana Informatika membagi tugas secara spesifik sesuai dengan keahlian masing-masing personel.

Tabel 1 Susunan Kepanitiaan dan Tugas

No	Nama Personel	Jabatan / Peran	Alokasi Tugas dan Tanggung Jawab
1	Aprilia Puspasari, SE, MM	Ketua Pelaksana	Menyusun proposal pengabdian, mengoordinasikan perizinan mitra, bertindak sebagai narasumber materi manajemen keuangan, dan menyusun laporan akhir.
2	Sefrika, M.Kom	Anggota / Tutor	Mengelola administrasi pelaporan, mendampingi peserta saat praktikum, serta menyusun rilis berita publikasi media massa (press release).
3	Sifa Fauziah, M.Kom	Anggota / Tutor	Merancang kurikulum pelatihan, menyusun modul panduan praktikum digital, dan memberikan instruksi teknis selama sesi hands-on.
4	Hananda Priyandaru, SE, MM	Anggota / Pemateri	Menyampaikan materi pengelolaan kas dan anggaran organisasi, melakukan dokumentasi visual, serta menyusun artikel publikasi jurnal ilmiah.
5	Putri Alea	Mahasiswa	Membantu penyiapan sarana dan prasarana di lokasi, memandu registrasi peserta, dan bertindak sebagai fasilitator pendamping praktikum.
6	Nashif Fadhil Makarim	Mahasiswa	Mengelola logistik, mendistribusikan konsumsi dan souvenir, serta mendampingi peserta yang mengalami kendala teknis penulisan rumus spreadsheet.

Jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disusun secara terencana guna memastikan setiap tahapan berjalan tepat waktu dan menghasilkan luaran yang optimal.

Tabel 2 Tabel Jadwal Pelaksanaan

No	Rincian Aktivitas Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1	Koordinasi tim, survei lapangan, dan analisis kebutuhan mitra	✓			
2	Penyusunan instrumen materi, modul, dan pembuatan template spreadsheet	✓			
3	Finalisasi administrasi perizinan, logistik, dan persiapan Aula GKM		✓		
4	Pelaksanaan program pelatihan, workshop, dan sesi praktikum hands-on		✓		
5	Pengisian kuesioner evaluasi pre-test dan post-test oleh peserta		✓		
6	Penyusunan dan publikasi rilis berita di portal media elektronik nasional			✓	
7	Pengolahan data kuantitatif kuesioner dan penyusunan draf laporan akhir			✓	✓
8	Penyuntingan artikel ilmiah untuk disubmit ke Jurnal Abdimas SINTA				✓

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen keuangan digital pada komunitas GKM Bojonggede telah selesai diselenggarakan dengan lancar dan kondusif. Partisipasi aktif dari guru-guru RA menunjukkan tingginya kebutuhan mereka akan solusi praktis pembukuan organisasi. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh pembawa acara di Aula GKM.

Acara dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Universitas Bina Sarana Informatika dan perwakilan GKM, Siti Nurlaila Huden, yang menyampaikan bahwa program ini sangat dinantikan untuk membenahi administrasi internal komunitas mereka yang selama ini masih tidak beraturan. Sebelum pemaparan materi dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi teoretis oleh Hananda Priyandaru, SE, MM. Narasumber menekankan bahwa manajemen keuangan yang baik, khususnya yang berbasis digital, merupakan instrumen penting untuk mendukung keberlanjutan organisasi.

Pengelolaan kas yang transparan tidak sekadar mencatat aliran dana masuk dan keluar, melainkan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan taktis dan strategis organisasi. Transparansi ini juga berdampak luas dalam meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan seluruh anggota komunitas pendidik. Sesi kedua berfokus pada sesi praktikum langsung (hands-on). Di bawah panduan instruktur Sifa Fauziah, M.Kom dan Sefrika, M.Kom, peserta mengoperasikan laptop masing-masing untuk merancang template pembukuan kas digital. Peserta dilatih menggunakan aplikasi spreadsheet gratis dan mudah diakses seperti Google Sheets dan Microsoft Excel, yang dinilai praktis karena tidak memerlukan keahlian pemrograman khusus. Sesi praktikum mencakup pembuatan lembar kerja jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, serta pembuatan fungsi logika otomatis seperti rumus SUM dan IF untuk kalkulasi otomatis saldo kas secara real-time.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kepada Peserta

Guna menjembatani kebutuhan akan digital presence dan transparansi publik, tim pengabdian juga mensimulasikan bagaimana dasbor laporan keuangan yang telah dibuat di Google Sheets dapat diintegrasikan dan ditampilkan secara dinamis (embedded) pada halaman dasbor administrasi portal komunitas berbasis CMS WordPress. Dengan integrasi ini, pengurus GKM dapat mengelola administrasi internal sekaligus memperbarui laporan keuangan publik pada portal resmi organisasi secara otomatis tanpa perlu melakukan penginputan ganda.

Langkah ini memberikan pemahaman konkret kepada peserta bahwa akuntabilitas administrasi keuangan merupakan pilar utama penyokong digital branding organisasi yang sehat dan terpercaya. Sesi akhir ditutup dengan diskusi interaktif. Banyak peserta yang antusias berkonsultasi mengenai kendala pembukuan riil, seperti tata cara mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pelatihan guru yang bersifat tentatif dan bagaimana memisahkan aset pribadi dengan keuangan kas organisasi. Setelah diskusi selesai, peserta mengisi kuesioner post-test. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan cinderamata kepada mitra serta sesi foto bersama sebagai bentuk kebersamaan. Sinergi pemecahan masalah dalam program pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran berikut:



Gambar 3 Alur Kerangka Berpikir Pengabdian Masyarakat

Kerangka pemikiran di atas menjamin bahwa solusi teknologi yang ditawarkan tim pengabdian sangat realistis untuk diadopsi secara mandiri oleh pengurus GKM pasca-program berakhir.

Alur kegiatan tersebut menggambarkan pendekatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari penerapan metode pelatihan partisipatif, kolaboratif, praktikum terbimbing, serta integrasi dasbor digital. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran melalui diskusi, praktik langsung (hands-on), pendampingan, serta simulasi penggunaan aplikasi spreadsheet berbasis cloud. Dengan metode tersebut, peserta diharapkan mampu memahami konsep pengelolaan keuangan sekaligus mengimplementasikannya secara mandiri sesuai kebutuhan organisasi.

Tahapan berikutnya mengidentifikasi berbagai permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu masih bergantung pada sistem pembukuan manual yang rentan terhadap human error, kurangnya transparansi dalam pencatatan transaksi, serta belum optimalnya media publikasi administrasi dan laporan kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien, membutuhkan waktu yang lama, dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyajian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, mitra memiliki sejumlah potensi dan sumber daya pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung transformasi digital. Potensi tersebut meliputi tingginya komitmen pengurus organisasi dalam meningkatkan tata kelola administrasi, ketersediaan perangkat laptop yang dapat digunakan selama pelatihan, serta akses terhadap aplikasi spreadsheet gratis seperti Google Sheets atau Microsoft Excel Online. Ketersediaan sumber daya tersebut menjadi modal penting dalam keberhasilan implementasi sistem administrasi keuangan berbasis digital tanpa memerlukan investasi perangkat lunak yang mahal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan serangkaian workshop tata kelola keuangan, praktikum penggunaan template spreadsheet otomatis, serta simulasi penyusunan administrasi dan publikasi kegiatan. Seluruh kegiatan dirancang secara aplikatif agar peserta dapat langsung mempraktikkan proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan arus kas, pengelolaan anggaran, hingga penyajian laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan mudah dipahami. Pendampingan selama sesi praktikum juga memastikan setiap peserta mampu mengoperasikan template digital sesuai kebutuhan organisasinya.

Hasil yang diharapkan dari rangkaian kegiatan ini adalah terciptanya otomatisasi penyusunan laporan arus kas, meningkatnya akurasi data keuangan melalui penggunaan rumus dan template digital, serta terwujudnya tata kelola administrasi yang lebih transparan dan akuntabel. Data evaluasi yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pemahaman teoretis maupun keterampilan praktis peserta. Analisis hasil evaluasi disajikan dalam tabel analitis berikut:

Tabel 3 Hasil Evaluasi Tentang Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Parameter Evaluasi Kegiatan	Target Awal	Ketercapaian Lapangan	Selisih Keberhasilan	Analisis Deskriptif Dampak
1	Partisipasi dan Kehadiran Peserta	20 orang	20 orang (100%)	0% (Sesuai Target)	Kehadiran penuh dari perwakilan guru RA se-Kecamatan Bojonggede menunjukkan tingginya komitmen peserta terhadap pelaksanaan program pengabdian.
2	Ketercapaian Tujuan Pelatihan	90%	20 orang (100%)	+10% (Melampaui Target)	Seluruh peserta memahami pentingnya penerapan pembukuan kas digital yang transparan, akuntabel, dan lebih efisien dibandingkan sistem manual.
3	Penguasaan Materi Spreadsheet	80%	19 orang (95%)	+15% (Melampaui Target)	Sebagian besar peserta mampu menggunakan rumus-rumus dasar spreadsheet, seperti SUM, IF, dan fungsi logika sederhana, untuk menyusun laporan arus kas bulanan secara otomatis.
4	Ketepatan Penyampaian Materi	90%	19 orang (95%)	+5% (Melampaui Target)	Modul pelatihan, template spreadsheet, dan metode penyampaian materi dinilai mudah dipahami oleh peserta pemula sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan interaktif.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai evaluasi mandiri (self-assessment) peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelatihan, terjadi peningkatan skor pemahaman digital yang sangat drastis :



Gambar 4 Peningkatan Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Lompatan pemahaman dari skor 2.1 menjadi 4.6 membuktikan bahwa metode bimbingan praktikum langsung secara individual (coaching) sangat efektif dalam mengatasi kendala ketakutan peserta paruh baya terhadap adopsi teknologi informasi baru.

Penerapan administrasi berbasis spreadsheet digital ini membawa dampak transformatif terhadap kemandirian tata kelola internal GKM Bojonggede. Pengurus kini mampu menyusun laporan bulanan secara mandiri tanpa harus bergantung pada jasa akuntan eksternal yang memerlukan biaya tinggi. Pengurangan waktu pengerjaan administrasi dari yang awalnya memakan waktu sehari-hari menjadi hitungan menit memberikan keleluasaan bagi para guru untuk lebih fokus pada peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini di kelas.

Selain itu, transparansi keuangan yang dihasilkan dari penggunaan sistem digital ini meningkatkan kepercayaan internal antar-anggota. Keberhasilan pengelolaan laporan arus kas secara rapi juga melatih kemandirian pengurus dalam menyusun rencana bisnis unit usaha koperasi secara lebih matang, sehat, dan berbasis data keuangan yang valid. Keberhasilan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan buah dari kolaborasi yang solid dengan pihak mitra. GKM Bojonggede berkontribusi secara nyata dengan memfasilitasi sarana prasarana penunjang, antara lain :

- Menyediakan Aula GKM sebagai lokasi representatif pelaksanaan pelatihan.
- Menyediakan perangkat pendukung presentasi meliputi layar, proyektor LCD, papan tulis, spidol, dan sistem pengeras suara (sound system).
- Mengoordinasikan kehadiran peserta secara disiplin sehingga tingkat kehadiran mencapai target 100%.
- Para peserta berkontribusi aktif dengan membawa perangkat laptop pribadi dan konektivitas internet mandiri untuk keperluan praktikum langsung.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan berbasis digital untuk komunitas Guru Kreatif Mandiri (GKM) Kecamatan Bojonggede telah selesai diselenggarakan dengan sukses dan mencapai hasil optimal. Melalui pendekatan teoretis dan praktikum langsung, program ini berhasil mengentaskan permasalahan mendasar mitra yang semula sangat bergantung pada pencatatan buku kas manual yang tidak terstruktur dan rentan terhadap kesalahan data.

Hasil evaluasi kuantitatif mengonfirmasi keberhasilan program dengan tingkat ketercapaian target peserta dan tujuan pelatihan sebesar 100%, serta tingkat penguasaan materi praktikum spreadsheet oleh peserta sebesar 95%. Integrasi dasbor laporan keuangan spreadsheet ke dalam kerangka kerja portal berbasis web juga membuka wawasan mitra mengenai pentingnya menjaga keterbukaan informasi sebagai bagian dari pembentukan kredibilitas digital organisasi. Dengan demikian, program ini telah sukses mendorong peningkatan kompetensi administrasi guru RA, meminimalkan inefisiensi birokrasi internal, serta memperkuat kemandirian tata kelola organisasi nirlaba secara berkelanjutan.

V. REFERENSI

- V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," *MIS Quarterly*, vol. 27, no. 3, pp. 425-478, Sep. 2003.
- A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5-44, Mar. 2014.
- F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of technology information," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319-340, Sep. 1989.
- H. V. Le and M. H. Suh, "Changing trends in internet startup value propositions, from the perspective of the customer," *Technological Forecasting and Social Change*, vol. 146, pp. 853-864, Jul. 2019.
- Suhardi, S., Apriliah, W., Tabrani, M., & Fitriani, E. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence menggunakan Canva dalam meningkatkan kreatifitas digital era modern pada siswa didik Yayasan Sekar Mandiri Ta'awun. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 3(4), 126-131.